

PENGARUH *ONLINE LEARNING EXPERIENCE* DAN GAYA BELAJAR TERHADAP MOTIVASI BELAJAR PESERTA DIDIK SMKN 2 MALANG SAAT PEMBELAJARAN JARAK JAUH (PJJ)

Muhammad Syarifuddin¹⁾, Satrio Hadi Wijoyo²⁾, Wibisono Sukmo Wardhono³⁾

^{1, 2, 3)} Program Studi Pendidikan Teknologi Informasi, Fakultas Ilmu Komputer, Universitas Brawijaya

Jl. Veteran, Ketawanggede, Kec. Lowokwaru, Kota Malang, Jawa Timur

e-mail: syariff@student.ub.ac.id¹⁾, satriohadi@ub.ac.id²⁾, wibiwardhono@ub.ac.id³⁾

ABSTRAK

Pembelajaran jarak jauh (PJJ) kini harus terpaksa dilakukan di berbagai jenjang pendidikan guna menekan perluasan pandemi COVID-19 di Indonesia. Berbagai dampak akibat PJJ pun dirasakan oleh peserta didik khususnya jenjang SMK, karena yang awalnya pelajaran 70% harus melakukan praktik kini harus terpaksa dilakukan secara teori dan daring. SMK yang cukup berdampak adalah SMKN 2 Malang, menurut wawancara dan observasi penulis terhadap beberapa narasumber, mereka merasa malas, banyak rebahan hingga motivasi belajar menurun saat mengikuti PJJ. Tujuan dari penelitian ini adalah 1) Mengetahui pengaruh online learning experience terhadap motivasi belajar, 2) Mengetahui pengaruh gaya belajar terhadap motivasi belajar dan 3) Mengetahui pengaruh online learning experience dan gaya belajar secara bersamaan terhadap motivasi belajar peserta didik SMKN 2 Malang saat PJJ. Penelitian ini menggunakan regresi linier baik sederhana maupun berganda dengan pendekatan kuantitatif, adapun tahap penelitian dimulai dari merumuskan permasalahan hingga penarikan kesimpulan dan saran. Hasil penelitian diperoleh bahwa online learning experience berpengaruh secara positif terhadap motivasi belajar dengan pengaruh sebesar 19,6%. Sedangkan variabel gaya belajar baik visual dan auditorial masing-masing berpengaruh positif terhadap motivasi belajar dengan besar pengaruh 28,4% dan 13,9%, untuk gaya belajar kinestetik tidak berpengaruh terhadap motivasi belajar peserta didik SMKN 2 Malang. Online learning experience dan gaya belajar secara bersama-sama berpengaruh secara positif sebesar 25,4% dan sisanya dipengaruhi oleh variabel lain diluar penelitian ini.

Kata Kunci: Gaya belajar, Motivasi belajar, Online learning experience, PJJ, Regresi linier

ABSTRACT

Distance learning (PJJ) must now have to be carried out at various levels of education in order to suppress the expansion of the COVID-19 pandemic in Indonesia. The various effects of PJJ are also felt by students, especially at the SMK level, because initially 70% of lessons had to do practice now had to be done theoretically and online. An impactful vocational school is SMKN 2 Malang. According to interviews and observations by the author of several informants, they feel lazy, lie down a lot so that learning motivation decreases when following PJJ. The objectives of this study are 1) Knowing the effect of online learning experience on learning motivation, 2) Knowing the effect of learning styles on learning motivation and 3) Knowing the effect of online learning experience and learning styles simultaneously on learning motivation of students at SMKN 2 Malang during PJJ. This study uses both simple and multiple linear regression with a quantitative approach, while the research stage starts from formulating problems to drawing conclusions and suggestions. The results showed that online learning experience has a positive effect on learning motivation with an effect of 19.6%. Meanwhile, both visual and auditorial learning styles have a positive effect on learning motivation with a large influence of 28.4% and 13.9%, for the kinesthetic learning style has no effect on the learning motivation of students of SMKN 2 Malang. Online learning experience and learning style together have a positive effect of 25.4% and the rest is influenced by other variables outside of this study.

Keywords: Learning styles, learning motivation, online learning experience, PJJ, linear regression

I. PENDAHULUAN

“Education is one of the most leading means of providing social equality and also one of the optimistic as well as a fulfilling experience of an individual’s life” [1]. Jika dilihat dari kondisi saat ini, Negara di dunia diguncang dengan wabah pandemi COVID-19, begitu pula dengan Negara Indonesia. Pandemi merubah tatanan kehidupan manusia, salah satunya tatanan kehidupan dalam dunia Pendidikan. Pendidikan di Indonesia yang awalnya dilaksanakan secara Luar Jaringan (Luring) kini terpaksa harus dilaksanakan secara Dalam Jaringan (Daring). Menurut Funda Da dan Aynur Gecerb (2009), pembelajaran Daring merupakan pemanfaatan teknologi dan ilmu pengetahuan oleh seorang pendidik, dalam penyampaian informasi menggunakan teknologi internet dan melakukan komunikasi dalam kolaborasi [2].

Pembelajaran Daring membuat para peserta didik memiliki pengalaman berbeda dari pada pembelajaran sebelumnya, hal ini yang disebut *online learning experience* [3]. *Online learning experience* kini dirasakan oleh

berbagai jenjang pendidikan, salah satunya adalah Sekolah Menengah Kejuruan (SMK). SMK yang notabennya lebih banyak praktik dari pada teori, kini harus belajar *full* teori dengan sistem Daring. Kini kondisi nyata dan fakta yang ada di lapangan, menjadi timpang tindih antara kebutuhan SMK yang harusnya banyak praktik kini harus menerima pelajaran yang lebih banyak teori, mereka pasti memiliki banyak kendala baik dari segi motivasi belajar yang menurun, bahkan malas dalam mengerjakan tugas. Salah satu SMK yang mengalami hal tersebut adalah SMK yang berada di Kota Malang. SMK Negeri 2 Malang memiliki beberapa jurusan diantaranya adalah Akomodasi Perhotelan (AP), Perawatan Sosial (PS), Usaha Perjalanan dan Wisata (UPW), Jasa Boga (JB), Keperawatan (KPR), serta Teknik Komputer dan Jaringan (TKJ) [4].

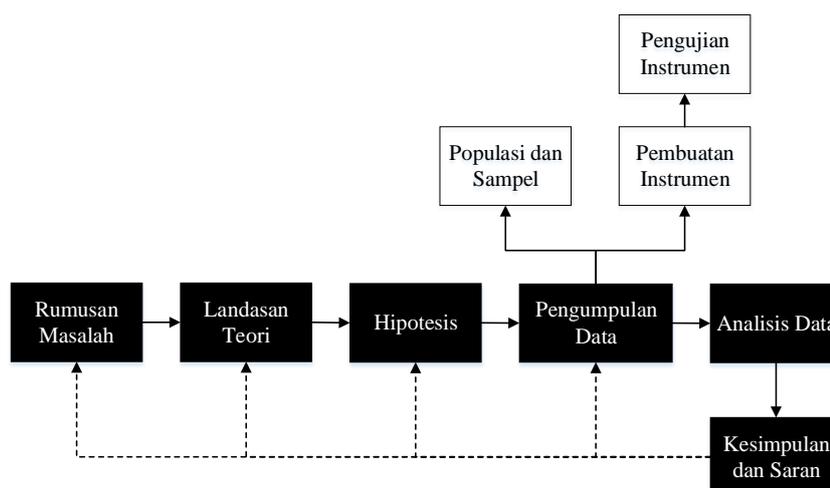
Dari hasil wawancara dengan beberapa narasumber guru di SMKN 2 Malang saat pembelajaran Daring, diperoleh data bahwa peserta didik banyak yang tidak menghadiri kelas, bahkan tidak mengumpulkan tugas saat diberikan oleh Guru. Narasumber juga menjelaskan bahwa motivasi belajar serta prestasi belajar peserta didik menurun, khususnya pada kelas X, dikarenakan kelas X pada saat masuk ke SMK sudah langsung melaksanakan Pembelajaran Daring sehingga mereka belum merasakan pengalaman langsung pembelajaran Luring.

Pembelajaran Daring secara tidak langsung akan menimbulkan *online learning experience* kepada peserta didik. *Online learning experience* adalah pengalaman seseorang peserta didik dalam melaksanakan pembelajaran Daring atau disebut *online learning*. Hal ini tidak lepas dengan yang namanya pembelajaran *online*, menurut Funda Dag et al. (2009), menjelaskan bahwa pembelajaran *online* merupakan pemanfaatan bantuan aplikasi atau teknologi dalam pelaksanaan belajar yang meliputi *e-learning*. Di sisi lain, gaya belajar yang digunakan peserta didik dalam memahami materi juga dapat berpengaruh terhadap motivasi belajar mereka. Gaya belajar menurut Kolb (1984) dalam Roberto et al. (2020), "*The Learning Styles may be defined as personal ways to process information, feelings, and behaviors in learning situations*" [5]. Adapun teori dari jenis gaya belajar menurut Slameto (2003), yaitu gaya belajar Visual, Audiotorial dan Kinestetik atau yang sering disebut VAK. Maka perlu mereka ketahui gaya belajar yang dominan pada diri mereka masing-masing, agar hasil belajar ataupun motivasi belajar mereka meningkat [6].

Sejatinya, gaya belajar maupun motivasi belajar sangat penting untuk diketahui dan ditumbuhkan dalam masing-masing diri peserta didik, sehingga mereka merasa nyaman, asik dan paham akan materi yang telah dijelaskan oleh Guru. Dengan adanya penelitian ini, diharapkan akan mengungkap dan memberikan pengetahuan tentang adanya pengaruh *online learning experince* dan gaya belajar terhadap motivasi belajar peserta didik SMKN 2 Malang saat PJJ.

II. METODE PENELITIAN

Diagram Proses Penelitian



Gambar. 1. Tahap Penelitian

Gambar 1 menjelaskan tahap penelitian yang diawali dengan masalah yang sudah jelas yaitu adanya dampak akibat PJJ khususnya pada peserta didik SMKN 2 Malang, dimana dari masalah yang ada akan diidentifikasi dan dirumuskan menjadi suatu rumusan masalah, dari rumusan akan dijawab menggunakan teori-teori yang sudah dijabarkan. Sehingga terjadilah suatu jawaban sementara (hipotesis). Hipotesis ini masih berupa jawaban sementara

dari rumusan masalah, oleh karena itu penulis perlu melakukan studi empiris terjun ke lapangan guna mengumpulkan data, adapun pengumpulan data dilakukan terhadap populasi tertentu yang telah ditetapkan oleh peneliti dalam konteks ini adalah peserta didik SMKN 2 Malang. Adapun populasi yang penulis gunakan terlalu banyak sehingga akan diambil sampel sebagai perwakilan dari populasi yang ada, dalam pengambilan sampel dilakukan secara generalisasi, sehingga sampel yang diambil akan *representative* dengan teknik pengambilan sampel menggunakan teknik *proportionate stratified random sampling*.

Dalam penelitian ini, instrumen penelitian perlu dirancang guna menggali informasi yang berkaitan dengan variabel penelitian dengan cermat dan teliti, setelah instrumen dirancang maka akan dilakukan pengujian kepada pakar pendidikan yaitu Bapak Satrio Hadi Wijoyo, S.Si., S.Pd., M.Kom, dan Ibu Ir. Nurussa'adah MT selaku pakar pendidikan dari Universitas Brawijaya Malang. Selain itu, peneliti akan melakukan validasi kepada guru di SMKN 2 Malang yaitu Bapak Muhammad Ghozil, S.Pd dan Ibu Zulqoidah, S.Kom, tidak berhenti disitu saja, peneliti juga akan melakukan pengujian validasi data dari 35 responden dan reliabilitas menggunakan aplikasi SPSS. Adapun jika instrumen sudah dilakukan pengujian diharapkan dapat mengukur variabel yang telah ditentukan dengan baik, instrumen yang dimaksud ini adalah instrumen *nontest*, berupa kuesioner, pedoman wawancara dan observasi. Alasan penulis menggunakan instrumen *nontest* diatas, dikarenakan jika ketiga gabungan instrumen tersebut digunakan dalam menggali variabel maka akan didapatkan data yang akurat, konsisten dan lengkap [7].

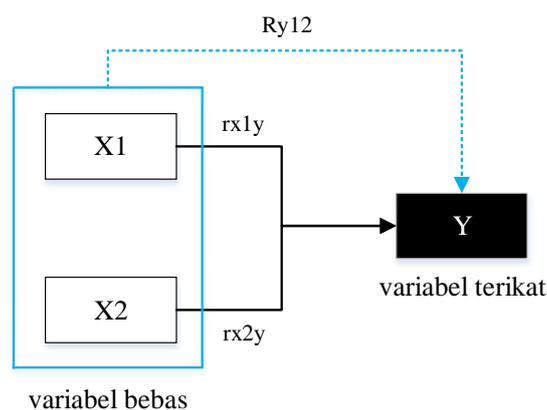
Jika semua data sudah terkumpul tahap selanjutnya adalah melakukan analisis data, dimana analisis data bertujuan menjawab rumusan masalah yang telah diajukan dan membuktikan hipotesis yang ada [8]. Dalam penelitian ini, analisis data menggunakan analisis korelasional, adapun data juga akan diuji menggunakan analisis regresi linier sederhana dan berganda yang terdiri dari variabel independen *online learning experience* dan gaya belajar sedangkan variabel dependen yaitu motivasi belajar, alasan penulis menggunakan regresi linier sederhana dan berganda dikarenakan sesuai rumusan masalah atau tujuan penelitian yang ada. Kemudian dilanjut dengan penarikan kesimpulan dan saran.

Jenis dan Pendekatan Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah korelasional, dengan rancangan penelitian deskriptif kausalitas, yaitu meneliti sebab-akibat dari satu variabel atau lebih. Dalam kausal, variabel independen merupakan variabel sebab sedangkan variabel dependen adalah variabel akibat [9]. Sedangkan pendekatan yang digunakan adalah jenis kuantitatif, data yang didapatkan dari kuesioner akan diolah dan dihitung dengan angka.

Bentuk Paradigma Penelitian

Skema dari penelitian dengan regresi linier dapat dilihat pada Gambar 2.



Gambar 2. Bentuk Paradigma Penelitian

Berdasarkan Gambar 2, adapun yang dimaksud dari X1 merupakan variabel *online learning experience*, X2 adalah variabel gaya belajar sedangkan untuk Y merupakan variabel motivasi belajar. Untuk garis hitam yang pertama yaitu rx_{1y} yang mengindikasikan pengaruh antara variabel *online learning experience* terhadap motivasi belajar, sedangkan untuk rx_{2y} merupakan pengaruh antara variabel gaya belajar terhadap motivasi belajar, dan untuk garis biru R_{y12} menggambarkan pengaruh antara variabel *online learning experience* dan gaya belajar secara bersama-sama terhadap motivasi belajar

Dari Gambar 2 pula dapat diketahui pula bahwa, terdapat hipotesis sebagai berikut ini:

1. *Online learning experience* berpengaruh terhadap motivasi belajar peserta didik di SMKN 2 Malang saat PJJ

2. Gaya belajar berpengaruh terhadap motivasi belajar peserta didik di SMKN 2 Malang saat PJJ
3. *Online learning experience* dan gaya belajar secara bersama-sama berpengaruh terhadap motivasi belajar peserta didik SMKN 2 Malang saat PJJ

Waktu, Tempat dan Subjek Penelitian

Waktu penelitian dilakukan dari bulan Februari 2021 hingga berakhir pada Mei 2021, untuk lokasi penelitian dilakukan di SMKN 2 Malang terletak di Jl. Veteran No.17, Ketawanggede, Kec. Lowokwaru, Kota Malang, Provinsi Jawa Timur. Sedangkan Subjek penelitian merupakan seluruh peserta didik SMKN 2 Malang dengan jumlah populasi +-2600 yang akan diambil sampel sebanyak 307 (sesuai dengan tabel Isaac dan Michael).

Teknik Pengumpulan dan Analisis Data

Teknik pengumpulan data yang penulis lakukan adalah dengan menyebarkan kuesioner, melakukan wawancara (pandahuluan) dan observasi. Kuesioner berguna untuk menggali informasi kepada subjek sebanyak 307 peserta didik dari SMKN 2 Malang, yang akan diambil secara *random*, bentuk kuesioner menggunakan skala *likert* dengan gradasi nilai 1-4 dan kuesioner berisi beberapa pernyataan yang menggali beberapa variabel dan indikator dalam variabel. Wawancara dilakukan sebelum penyebaran kuesioner dilakukan, adapun sebelum penyebaran kuesioner wawancara dilakukan kepada 2 guru TKJ di SMKN 2 Malang dan 10 peserta didik di SMKN 2 Malang, dalam konteks wawancara ini, peneliti menyampaikan tujuan dan maksud penelitian, sehingga hal-hal yang ditanyakan dapat dijawab dengan jujur, rileks sehingga data yang didapatkan *valid*. Sedangkan observasi dilakukan sebelum dan sesudah menyebarkan kuesioner. Dari segi instrumentasi adapun penulis menggunakan observasi nonpartisipan yang artinya peneliti tidak terlibat langsung dengan aktivitas subjek, namun hanya sebagai pengamat independen dalam konteks ini saat PJJ. Adapun teknik analisis data dalam penelitian kuantitatif sudah jelas yaitu mengarah pada jawaban rumusan masalah dan membuktikan hipotesis penelitian. Teknik analisis data yang digunakan menggunakan teknik statistika yang tersedia, yaitu pengujian normalitas, hipotesis hingga regresi sederhana dan berganda.

III. HASIL PENELITIAN

A. Uji Validasi dan Reliabilitas

TABEL I			
HASIL UJI VALIDASI DAN RELIABILITAS			
VALIDASI TEORI SUGIYONO			
No	Validator	Prosentase	Kriteria Validasi
1	Ghazil Mubarak Alfathoni, S.Pd	77%	Tinggi
2	Zulqoidah, S.Kom	90%	Sangat Tinggi
3	Ir. Nurussa'adah, MT	78%	Tinggi
4	Satrio Hadi Wijoyo, S.Si., S.Pd., M.Kom	88%	Sangat Tinggi
VALIDASI AIKEN V			
No	Variabel	Akumulasi V	Keterangan
1	<i>Online learning experience</i>	0,81	Sangat valid
2	Gaya belajar	0,76	Valid
3	Motivasi belajar	0,83	Sangat valid
Rata-rata total		0,80	Valid
VALIDASI HASIL DATA 35 RESPONDEN			
Variabel	Rata-rata r hitung	r tabel	Keterangan
<i>Online learning experience</i>	0,48	0,30	Valid
Gaya belajar			
Motivasi belajar			
HASIL UJI RELIABILITAS			
Nilai Cronbach's Alpha	Jumlah Pernyataan		
0.858	30		

Uji validasi kuesioner dilakukan dengan 3 cara yaitu uji validasi isi menurut Sugiyono (2017) dengan hasil dari 4 pakar pendidikan dengan rata-rata sangat valid seperti terlihat pada Tabel 1. Selain itu, penulis juga melakukan

uji validasi Aiken V dengan hasil seperti Tabel 1, dimana didapatkan rata-rata nilai akumulasi V 0,8 (valid) yang artinya ke empat ahli pendidikan diatas memberikan penilaian yang cenderung konsisten dan sesuai dengan indikator [10]. Dilanjut dengan uji validasi dari data 35 responden didapatkan seperti pada Tabel 1. Jika nilai dari r hitung $>$ r tabel, yaitu $0,48 > 0,30$ maka dapat dikatakan instrumen *valid* [11]. Dari ketiga uji validasi dapat diketahui bahwa instrumen dalam penelitian ini sudah teruji dari segi validasi, kemudian untuk mengetahui kehandalan dari instrumen perlu dilakukan uji reliabilitas, dan didapatkan seperti Tabel 1. Hasil pengujian reliabilitas menunjukkan nilai *Cronbach's Alpha* $0,858 > 0,70$ maka instrumen ini dapat dikatakan *reliable* atau handal [12].

B. Analisis Statistik Deskripsi

Tabel II
HASIL STATISTIK DESKRIPSI

Statistik	
	P1-P30
Mean	2,90
Modus	3
Std. Deviasi	0,72

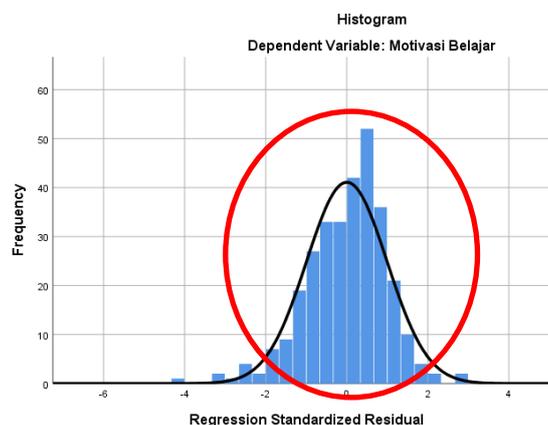
Keterangan:

P = Pernyataan ke-

Dari Tabel 2 dapat diketahui persebaran data yang dianalisis sebanyak 307 data hasil kuesioner, jika ditelaah lebih dalam dari nilai yang sering muncul (modus) setiap item pernyataan yaitu 3 yang memiliki arti bahwa sebagian besar responden "SETUJU" akan pernyataan kuesioner. Sedangkan jika dilihat dari nilai *mean* dan standar deviasi dari pernyataan (P1-P30) nilai semua *mean* lebih besar dari pada nilai standar deviasi, yaitu $mean\ 2,90 > 0,72$, sehingga mengindikasikan bahwa hasil yang cukup baik. Hal tersebut karena standar deviasi merupakan penyimpangan yang sangat tinggi, sehingga persebaran datapun menunjukkan tidak ada bias dan cenderung normal [13].

C. Uji Asumsi Klasik Pengujian Normalitas

Sebelum melakukan uji regresi linier maka data harus berdistribusi normal secara residual variabel, bukan normalitas per-variabel [14]. Yang dimaksud pengujian normalitas adalah data dalam penelitian ini berdistribusi dan memiliki kecenderungan normal. Gambar 3 merupakan hasil pengujian normalitas dengan histogram.



Gambar. 3. Tampilan Histogram Pengujian Normalitas

Gambar 3 merupakan pengujian normalitas dengan tipe *regression standardized residual* yang membentuk pola lonceng dengan nilai frekuensi paling tinggi 50, sehingga dapat disimpulkan bahwa pengujian normalitas data untuk regresi linier berdistribusi normal [14].

Pengujian Autokorelasi (Durbin Watson)

Uji autokorelasi yang bertujuan untuk mengetahui ada tidaknya korelasi antara variabel pengganggu pada periode tertentu dengan variabel sebelumnya [15].

TABEL III
HASIL UJI AUTOKORELASI

Model	Durbin-Watson
-------	---------------

1	1,978
---	-------

Dalam mendeteksi autokorelasi dapat menggunakan nilai Durbin Watson, dimana jika nilai Durbin Watson diantara -2 sampai 2 maka tidak terjadi autokorelasi. Jika dilihat dari Tabel 3 hasil pengolahan didapatkan nilai Durbin Watson sebesar 1,978 yaitu diantara -2 sampai 2. Sehingga dapat disimpulkan dalam penelitian ini tidak ada korelasi antara variabel pengganggu pada periode tertentu dengan variabel sebelumnya atau bebas uji autokorelasi.

Pengujian Heteroskedastisitas

Hasil pengujian heteroskedastisitas dari SPSS didapatkan seperti pada Tabel 4.

TABEL IV
HASIL UJI HETEROSKEDASTISITAS

No	Variabel	Sig
1	<i>Online learning experience</i>	1.000
2	Gaya belajar visual	1.000
3	Gaya belajar audiotorial	1.000
4	Gaya belajar kinestetik	1.000

Dari Tabel 4 diatas, dapat diketahui nilai dari variabel *online learning experience* dan gaya belajar baik visual, audiotorial dan kinestetik dengan nilai 1, yang berarti $> 0,05$ sehingga tidak signifikan. Maka dapat ditarik benang merah bahwa model regresi tidak terdapat adanya heteroskedastisitas.

Uji Hipotesis dan Korelasi

TABEL V
HASIL UJI HIPOTESIS DAN KORELASI

UJI HIPOTESIS VARIABEL <i>ONLINE LEARNING EXPERIENCE</i> DENGAN MOTIVASI BELAJAR		
<i>Online learning experience</i>	Koefesien Korelasi	0,369
	<i>Sig. (2-tailed)</i>	0,000
Motivasi Belajar	Koefesien Korelasi	0,369
	<i>Sig. (2-tailed)</i>	0,000
UJI HIPOTESIS VARIABEL GAYA BELAJAR VISUAL DENGAN MOTIVASI BELAJAR		
Gaya belajar visual	Koefesien Korelasi	0,471
	<i>Sig. (2-tailed)</i>	0,000
Motivasi Belajar	Koefesien Korelasi	0,471
	<i>Sig. (2-tailed)</i>	0,000
<i>Spearman's rho</i>	UJI HIPOTESIS VARIABEL GAYA BELAJAR AUDIOTORIAL DENGAN MOTIVASI BELAJAR	
Gaya belajar audiotorial	Koefesien Korelasi	0,332
	<i>Sig. (2-tailed)</i>	0,000
Motivasi Belajar	Koefesien Korelasi	0,332
	<i>Sig. (2-tailed)</i>	0,000
UJI HIPOTESIS VARIABEL GAYA BELAJAR KINESTETIK DENGAN MOTIVASI BELAJAR		
Gaya belajar kinestetik	Koefesien Korelasi	0,333
	<i>Sig. (2-tailed)</i>	0,559
Motivasi Belajar	Koefesien Korelasi	0,333
	<i>Sig. (2-tailed)</i>	0,559

Uji Hipotesis yang pertama adalah hubungan antara *online learning experience* dengan motivasi belajar yang dapat dilihat dari Tabel 5, dapat diketahui bahwa nilai sig dari variabel *online learning experience* adalah $0,000 < 0,05$ maka H_0 ditolak, yang artinya adalah terdapat hubungan antara *online learning experience* dengan motivasi belajar, dengan hubungannya sebesar 0,369. Dilanjut dengan hubungan antara gaya belajar visual dengan motivasi belajar, hipotesis gaya belajar visual dengan motivasi belajar memiliki nilai sig $0,000 < 0,05$ yang memiliki arti bahwa H_0 ditolak, jadi terdapat hubungan antara gaya belajar visual dengan motivasi belajar, dengan hubungan sebesar 0,471. Adapun hubungan antara gaya belajar audiotorial dengan motivasi belajar, sama halnya dengan hipotesis diatas nilai sig dari variabel gaya belajar audiotorial yaitu $0,000 < 0,05$ dengan H_0 ditolak dan terdapat hubungan antara gaya belajar audiotorial dengan motivasi belajar, sebesar 0,332. Sedangkan hubungan antara gaya belajar kinestetik dengan motivasi belajar, berbeda dengan hipotesis sebelumnya hubungan antara variabel gaya belajar kinestetik dengan motivasi belajar dapat dilihat dari nilai sig yaitu sebesar $0,559 > 0,05$, berarti hipotesis kali ini H_0 diterima, yang artinya tidak terdapat hubungan antara kedua variabel tersebut.

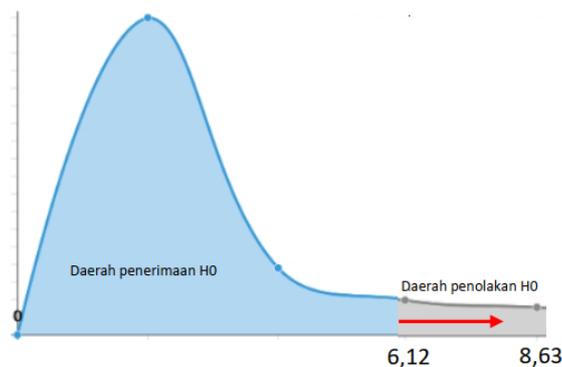
Uji Regresi dan Uji T**Hasil regresi sederhana variabel *online learning experience* dengan motivasi belajar**

TABEL VI
HASIL UJI REGRESI VARIABEL *ONLINE LEARNING EXPERIENCE* DENGAN MOTIVASI BELAJAR

Model	Koefisien		T hitung	Sig
	B	St. error		
1	Konstanta	1,524		
(a)				
	<i>Online learning experience</i>	0,260	8,630	0,000

Dari Tabel 6, maka dapat ditarik benang merah bahwa nilai Sig adalah 0,000 yang memiliki arti $< 0,05$ maka H_0 ditolak dan terdapat pengaruh antara kedua variabel tersebut.

Pengujian T-test variabel diatas dapat dilihat dari ilustrasi Gambar 4.



Gambar. 4. Tampilan Uji T-test 1 Sisi

Dari Gambar 4 didapatkan bahwa nilai t-tabel yaitu ($df = (n-1)/0,05 = (307-1)/0,05 = 6,12$) dengan t hitung = 8,63. Dari gambar diatas pula dapat diketahui bahwa dalam penelitian ini beberapa pada daerah H_0 ditolak, dan dalam pengujian T-test yaitu, untuk t tabel $<$ t hitung, yang artinya *online learning experience berpengaruh terhadap motivasi belajar* secara parsial (individu). Adapun pengaruh positif dengan nilai yang dapat dilihat dari *output standart error* melalui persamaan 1.

$$Y = 1.524 + 0.030X + e \quad (1)$$

Diketahui bahwa jika pembelajaran *online* dilakukan semakin sering maka motivasi belajar peserta didik akan meningkat. Adapun besaran persentase pengaruh sebesar 19,6% yang dapat dilihat dari nilai R Square Tabel 7.

TABEL VII
MODEL SUMMARY VARIABEL *ONLINE LEARNING EXPERIENCE*

Model Summary		
Model	R	R Square
1	0,443	0,196

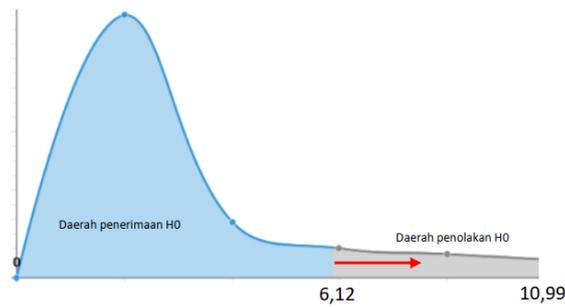
Hasil regresi sederhana variabel gaya belajar visual dengan motivasi belajar

TABEL VIII
HASIL UJI REGRESI VARIABEL GAYA BELAJAR VISUAL DENGAN MOTIVASI BELAJAR

Model	Koefisien		T hitung	Sig
	B	St. error		
1	Konstanta	1,020		
(a)				
	Gaya belajar visual	0,685	10,993	0,000

Dari Tabel 8 dapat diketahui bahwa nilai Sig 0,000, maka dapat ditarik benang merah bahwa $0,000 < 0,05$, yaitu H_0 ditolak. Sehingga terdapat pengaruh antara kedua variabel tersebut.

Pengujian T-test variabel diatas dapat dilihat dari ilustrasi Gambar 5.



Gambar 5. Tampilan Uji T-test 1 Sisi

Gambar 5 dapat diketahui nilai t-tabel yaitu $(df = (n-1)/0,05 = (307-1)/0,05 = 6,12$ dengan t hitung 10,99. Dari grafik diatas pula diketahui bahwa H_0 ditolak dan dalam pengujian T-test yaitu, untuk $t \text{ tabel} < t \text{ hitung}$ yang memiliki arti bahwa gaya belajar visual berpengaruh terhadap motivasi belajar secara parsial (individu). Variabel gaya belajar visual memiliki pengaruh positif yang dapat dilihat dari nilai *output standart error* melalui persamaan 2.

$$Y = 1.020 + 0.062X + e \quad (2)$$

Dapat diketahui bahwa jika siswa mengetahui jenis gaya belajarnya masing-masing, khususnya gaya belajar visual dan diimplementasikan dalam pembelajaran, maka motivasi belajar mereka akan meningkat. Dengan besar persentase pengaruh yaitu 28,4% yang dapat dilihat dari nilai R Square Tabel 9.

TABEL IX
 MODEL SUMMARY VARIABEL GAYA BELAJAR VISUAL

Model Summary			
Model	R	R Square	
1	0.533	0.284	

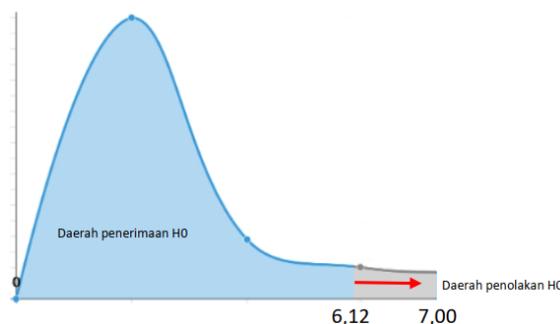
Hasil regresi sederhana variabel gaya belajar auditorial dengan motivasi belajar

TABEL X
 HASIL UJI REGRESI VARIABEL GAYA BELAJAR AUDIOTORIAL DENGAN MOTIVASI BELAJAR

Model	Konstanta	Koefesien		T hitung	Sig
		B	St. error		
1	(a)		1,259		
	Gaya belajar auditorial	0,511	0,073	7,007	0,000

Dari Tabel 10 diatas dapat diketahui bahwa nilai Sig 0,000, maka dapat ditarik benang merah bahwa $0,000 < 0,05$, yaitu H_0 ditolak. Sehingga terdapat pengaruh antara kedua variabel tersebut.

Pengujian T-test variabel diatas dapat dilihat dari ilustrasi Gambar 6.



Gambar 6. Tampilan Uji T-test 1 Sisi

Gambar 6 dapat diketahui nilai t-tabel yaitu $(df = (n-1)/0,05 = (307-1)/0,05 = 6,12$ dengan t hitung 7,00. Dari grafik diatas pula diketahui bahwa H_0 ditolak dan dalam pengujian T-test yaitu, untuk $t \text{ tabel} < t \text{ hitung}$ yang

memiliki arti bahwa gaya belajar audiotorial berpengaruh terhadap motivasi belajar secara parsial (individu). Adapun pengaruh positif dengan nilai yang dapat dilihat dari *output standart error* melalui persamaan 3.

$$Y = 1.259 + 0.073X + e \quad (3)$$

Berdasarkan hasil perhitungan dapat diketahui bahwa jika siswa mengetahui jenis gaya belajarnya masing-masing, khususnya gaya belajar audiotorial dan diimplementasikan dalam pembelajaran, maka motivasi belajar mereka akan meningkat. Kita juga dapat mengetahui seberapa besar persentase pengaruh gaya belajar audiotorial terhadap motivasi belajar siswa yaitu 13,9% dengan melihat *R Square* Tabel 11.

TABEL XI
MODEL SUMMARY VARIABEL GAYA BELAJAR AUDIOTORIAL

Model Summary		
Model	R	R Square
1	0.372	0.139

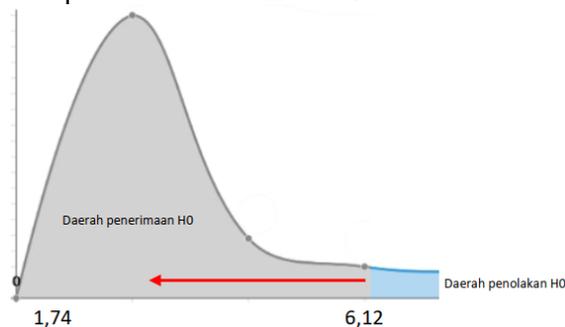
Hasil regresi sederhana variabel gaya belajar kinestetik dengan motivasi belajar

TABEL XII
HASIL UJI REGRESI VARIABEL GAYA BELAJAR KINESTETIK DENGAN MOTIVASI BELAJAR

Koefesien		
Model	T hitung	Sig
Gaya belajar kinestetik	1,742	0,083

Dari Tabel 12 dapat diketahui bahwa nilai Sig 0,083, maka dapat ditarik benang merah bahwa $0,083 > 0,05$, yaitu H_0 diterima, yang artinya tidak ada pengaruh antara gaya belajar kinestetik dengan motivasi belajar.

Pengujian T-test variabel diatas dapat dilihat dari ilustrasi Gambar 7.



Gambar. 7. Tampilan Uji T-test 1 Sisi

Berdasarkan Gambar 7 dapat diketahui nilai t-tabel yaitu ($df = (n-1)/0,05 = (307-1)/0,05 = 6,12$ dengan t hitung 1,742. Dari grafik diatas pula diketahui bahwa H_0 diterima dan dalam pengujian T-test yaitu, untuk t tabel > t hitung yang memiliki arti bahwa gaya belajar kinestetik tidak berpengaruh terhadap motivasi belajar secara parsial (individu).

Hasil regresi berganda variabel *online learning experience* dan gaya belajar dengan motivasi belajar Uji kelayakan model (Uji F)

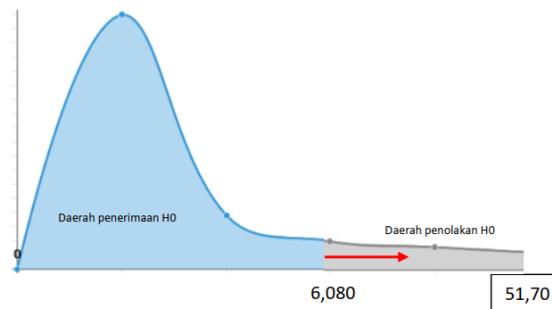
Dalam uji f bertujuan untuk mengetahui kelayakan dari suatu model regresi, dengan aturan kelayakan model H_0 memiliki arti tidak memenuhi kelayakan model, sedangkan H_a yang artinya memenuhi kelayakan model. Adapun cara mengetahui apakah model regresi layak ataupun tidak dapat dilihat dengan 2 cara, yaitu cara 1 jika nilai Sig > 0,05 maka H_0 diterima, sedangkan jika nilai Sig < 0,05 maka H_0 ditolak. Cara 2 dapat dilihat dari nilai F hitung, dimana jika F hitung < F tabel maka H_0 diterima, sedangkan jika F hitung > F tabel maka H_0 ditolak [12]. Dari berbagai cara diatas dapat dilihat dari hasil pengujian dari SPSS seperti Tabel 13.

TABEL XIII
HASIL UJI F

ANOVA		
Model	F	Sig
1 Regresi	51.705	0.000

Adapun cara 1 didapatkan bahwa nilai Sig 0,000, yang artinya $< 0,05$, sehingga model regresi yang peneliti lakukan memenuhi kelayakan model atau H_0 ditolak.

Jika ditinjau dari cara ke 2 dimana F tabel ($V_1 = k$, $V_2 = n-k-1$) jadi ($V_1 = 2$ (jumlah variabel independen), $V_2 = 307-2-1 = 304$) = 6,080, menggunakan uji satu sisi (5%). Dimana F hitung adalah 51.705, dimana F hitung $>$ F tabel sebesar $51.705 > 6,080$ sehingga H_0 ditolak dan memenuhi kelayakan model. Hal tersebut dapat dilihat dari ilustrasi Gambar 8 Uji 1 sisi kelayakan data.



Gambar. 8. Tampilan Uji T-test 1 Sisi

Hasil uji hipotesis data

TABEL XIV
HASIL UJI HIPOTESIS DATA

Koefesien		
Model		Sig
1	<i>Online learning experience</i>	0.000
	Gaya belajar	0.000

Dari rumusan masalah yang ada, dapat ditentukan beberapa hipotesis yaitu, H_{01} = Tidak terdapat pengaruh antara *online learning experience* terhadap motivasi belajar, H_{a1} = Terdapat pengaruh antara *online learning experience* terhadap motivasi belajar, H_{02} = Tidak terdapat pengaruh antara gaya belajar terhadap motivasi belajar, H_{a2} = Terdapat pengaruh antara gaya belajar terhadap motivasi belajar, H_{03} = Tidak terdapat pengaruh antara *online learning experience* dan gaya belajar terhadap motivasi belajar, dan H_{a3} = Terdapat pengaruh antara *online learning experience* dan gaya belajar terhadap motivasi belajar.

Adapun pengambilan keputusan dapat dilakukan dengan melihat nilai Sig dari variabel *online learning experience* dan motivasi belajar, dengan ketentuan jika nilai Sig $>$ 0,05 maka, H_0 diterima dan jika nilai Sig $<$ 0,05 maka, H_0 ditolak.

Jika dilihat pada Tabel 14 hasil dari SPSS maka, dapat diketahui nilai Sig pada variabel *online learning experience* terhadap motivasi belajar $0,00 < 0,05$, yang memiliki arti H_0 ditolak. Jadi terdapat pengaruh antara *online learning experience* yang dialami siswa dengan motivasi belajar. Jika dilihat dari variabel gaya belajar juga memiliki nilai yang sama yaitu $0,00 < 0,05$ yang berarti H_0 ditolak dan H_a diterima.

Dilanjut dengan mengetahui hipotesis yang ketiga, yaitu dapat dilihat dari Tabel 15.

TABEL XV
MODEL SUMMARY DATA

Model Summary		
Model	R	R Square
1	0.504	0.254

Dari Tabel 15 model *summary* dapat diketahui bahwa, variabel *online learning experience* dan gaya belajar secara bersama-sama berpengaruh terhadap motivasi belajar, hal tersebut dapat dilihat dari nilai *R Square* yaitu 0,254 atau pengaruh sebesar 25,4% dan sisanya dipengaruhi oleh faktor lain yang belum diteliti dalam penelitian ini.

IV. HASIL PENELITIAN

A. Pengaruh Online Learning Experience terhadap Motivasi Belajar Peserta Didik SMKN 2 Malang saat PJJ

Online learning experience cukup berpengaruh terhadap motivasi belajar khususnya pada peserta didik SMKN 2 Malang saat melakukan PJJ, hal tersebut dikarenakan *online learning experience* merupakan pengalaman yang

belum pernah dirasakan sebelumnya oleh peserta didik. Beberapa faktor yang memunculkan motivasi belajar peserta didik saat PJJ seperti, mereka mempunyai gawai ataupun laptop sendiri saat mengikuti kegiatan belajar mengajar, memiliki paket data dan mendapat bantuan kuota dari kemendikbud, faktor lain juga terlihat dari kondisi finansial keluarga peserta didik, di SMKN 2 Malang kondisi perekonomian keluarga mereka dalam golongan menengah ke bawah, sehingga sekolah tidak berani menuntut untuk setiap peserta didik memiliki laptop untuk belajar. Mereka sangat menyukai pembelajaran jarak jauh, karena dapat mengakses materi dari internet dan dikombinasi dengan materi yang disampaikan oleh pendidik. Hal ini terlihat dari ketika mereka mengikuti pembelajaran beberapa saat lalu. Hal tersebut juga diperkuat dari hasil penelitian yang didapatkan dari Bab IV, dimana dalam analisis dan pengujian regresi sederhana didapatkan bahwa nilai Signifikan dari variabel *online learning experience* terhadap variabel dependen motivasi belajar yaitu 0,000, dimana angka tersebut dibawah nilai standar 0,05, yang memiliki arti bahwa hipotesis nol (H_0) ditolak, yang artinya terdapat pengaruh antara kedua variabel tersebut. Pengaruh yang dianalisis bernilai positif. Nilai persentase pengaruh untuk variabel *online learning experience* terhadap variabel motivasi belajar peserta didik SMKN 2 Malang juga cukup besar yaitu sekitar 19,6%. Ditinjau dari keeratan korelasi kedua variabel juga sangat besar yaitu sekitar 0,441, arti dari angka tersebut adalah terjadi keeratan yang kuat antara kedua variabel. Sehingga dapat disimpulkan bahwa jika *online learning experience* sering dialami atau dilakukan peserta didik SMKN 2 Malang, maka motivasi belajar mereka juga akan meningkat.

B. Pengaruh Gaya Belajar terhadap Motivasi Belajar Peserta Didik SMKN 2 Malang saat PJJ



Gambar. 9. Dokumentasi Hasil Penelitian

Gambar 9 merupakan hasil observasi gaya belajar peserta didik SMKN 2 Malang, tidak semua peserta didik mengetahuinya gaya belajar apa yang ada pada dirinya, dan bagaimana mengoptimalkan gaya belajar tersebut. Hal ini perlu menjadi salah satu fokus para pengajar di SMKN 2 Malang, agar peserta didik diarahkan belajar sesuai gaya belajar yang dominan dengan dirinya, agar motivasi mereka meningkat saat mengikuti KBM. Tidak hanya peserta didik, para pendidik atau gurupun juga harus menyesuaikan model dan metode pengajaran yang sesuai dengan gaya belajar peserta didik. Dari hasil penelitian yang difokuskan pada 3 jenis gaya belajar yaitu, gaya belajar visual, audiotorial dan kinestetik. Dimana setiap diri dari individu masing-masing memang berbeda. Adapun rata-rata mereka memiliki dan condong pada gaya belajar visual dan audiotorial khususnya saat pembelajaran jarak jauh. Hal tersebut didukung dari hasil penelitian untuk rata-rata pengaruh gaya belajar visual peserta didik SMKN 2 Malang terhadap motivasi belajar sebesar 28,4% dimana ini merupakan angka tertinggi dari pada gaya belajar lainnya.

Selain variabel visual yang telah diuraikan, peserta didik di SMKN 2 Malang juga memiliki dominasi pada gaya belajar audiotorial saat mengikuti PJJ. Dikarenakan saat PJJ perlu adanya pembelajaran yang menampilkan materi berupa audio atau musik. Dari hasil penelitian yang telah diuraikan dapat diketahui untuk nilai Sig dari variabel gaya belajar audiotorial terhadap motivasi belajar peserta didik di SMKN 2 Malang yaitu $0,000 < 0,05$ maka, hipotesis nol (H_0) ditolak yang artinya terdapat pengaruh antara variabel gaya belajar audiotorial terhadap motivasi belajar peserta didik SMKN 2 Malang, pengaruh antara kedua variabel tersebut bernilai positif. Untuk besaran pengaruh dari variabel tersebut adalah 13,9.

Di sisi lain, terdapat variabel gaya belajar kinestetik. Gaya belajar kinestetik tidak begitu berpengaruh terhadap motivasi belajar siswa, hal tersebut dapat dilihat dari hasil pengujian regresi untuk nilai Signifikan dari variabel gaya belajar kinestetik terhadap motivasi belajar peserta didik SMKN 2 Malang sebesar $0,083 > 0,05$ maka H_0 diterima, yang artinya tidak terdapat pengaruh antara gaya belajar kinestetik terhadap motivasi belajar siswa saat KBM di SMKN 2 Malang.

C. Pengaruh Online Learning Experience dan Gaya Belajar secara Bersama-Sama terhadap Motivasi Belajar Peserta Didik SMKN 2 Malang saat PJJ

Online learning experience dan gaya belajar baik visual, audiotorial dan kinestetik dapat secara bersama-sama mempengaruhi motivasi belajar peserta didik SMKN 2 Malang saat PJJ berlangsung, hal tersebut teruji dari penelitian yang didapatkan nilai Sig dari variabel *online learning experience* dan gaya belajar terhadap motivasi belajar sebesar $0,000 < 0,05$ maka H_0 ditolak, yang artinya terdapat pengaruh antara kedua variabel tersebut di peserta didik SMKN 2 Malang, pengaruh yang dimaksud adalah jika peserta didik sering melakukan *online learning* dan mereka mengetahui gaya belajar apa yang digunakan sesuai dengan dirinya masing-masing maka motivasi belajar mereka akan meningkat, pengaruh dari kedua variabel dapat dilihat dari hasil penelitian yaitu sebesar 25,4%, dimana sisa dari persentase tersebut dipengaruhi oleh variabel lainnya yang dalam konteks penelitian ini tidak dilakukan.

Jika di telaah lebih dalam, keeratan dari ketiga variabel tersebut bernilai 0,42, yang memiliki arti “kuat” atau hubungan antara variabel independen terhadap variabel dependen kuat. Oleh karena itu peneliti berharap bahwa guru di SMKN 2 Malang dapat mengoptimalkan pembelajaran jarak jauh dengan memperhatikan beberapa faktor dari sisi *online learning experience* dan gaya belajar peserta didik.

V. PENUTUP

Kesimpulan

Berdasarkan tujuan, hasil dan pembahasan penelitian, maka dapat ditarik benang merah bahwa terdapat pengaruh *online learning experience* terhadap motivasi belajar peserta didik SMKN 2 Malang saat PJJ, dengan nilai Sig $0,00 < 0,05$ (H_0) ditolak, artinya terdapat pengaruh antara kedua variabel tersebut. Besaran pengaruh sebesar 19,6%. Untuk gaya belajar baik visual, audiotorial serta kinestetik setiap individu peserta didik SMKN 2 Malang berbeda-beda, dari ketiga jenis gaya belajar yang paling banyak adalah gaya belajar visual, dengan nilai pengaruh terhadap motivasi belajar sebesar 28,4%, dibandingkan dengan gaya belajar audiotorial 13,9%, dan masing-masing variabel berpengaruh positif, sedangkan variabel gaya belajar kinestetik tidak berpengaruh. Sedangkan pengaruh *online learning experience* dan gaya belajar secara bersama-sama terhadap motivasi belajar peserta didik SMKN Malang saat PJJ berpengaruh positif, dengan nilai Sig dari kedua variabel $0,000 > 0,05$, yang artinya kedua variabel independen tersebut berpengaruh terhadap motivasi belajar, dengan besaran pengaruh 25,4%, dan sisanya dipengaruhi oleh variabel lain diluar penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] P. Deshwal, A. Trivedi, and H. L. N. Himanshi, “Online Learning Experience Scale Validation and Its Impact on Learners’ Satisfaction,” *Procedia Comput. Sci.*, vol. 112, pp. 2455–2462, 2017, doi: 10.1016/j.procs.2017.08.178.
- [2] F. Dağ and A. Geçer, “Relations between online learning and learning styles,” *Procedia - Soc. Behav. Sci.*, vol. 1, no. 1, pp. 862–871, 2009, doi: 10.1016/j.sbspro.2009.01.155.
- [3] S. Caskurlu, “The qualitative evidence behind the factors impacting online learning experiences as informed by the community of inquiry framework: A thematic synthesis,” *Comput. Educ.*, vol. II, no. 34, pp. 1–60, 2021, doi: <https://doi.org/10.1016/j.compedu.2020.104111>.
- [4] H. S. 2 Malang, “Jurusan SMKN 2 Malang,” *SMK 2 Malang*, 2021. <http://www.smkn2malang.sch.id/html/profil.php?id=profil&kode=65&profil=Jurusan>.
- [5] R. D. Costa, “The theory of learning styles applied to distance learning _ Enhanced Reader.pdf.” Sciencedirect, 2020, [Online]. Available: https://www.sciencedirect.com/science/article/pii/S1389041720300504?casa_token=DdCS079p3UIAAAAA:krgKEkR3Jbg0QJ-Tp9RYeHg38PGPu3VOKlqLpDrXdFTCPwApKH3-L451Sd3n6-jp0sKTVYfcRM4.
- [6] Slameto, *Belajar dan faktor-faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2003.
- [7] Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: ALFABETA, 2017.
- [8] Nasution, *Metode Research*. Jakarta: Bumi Aksara, 1982.
- [9] Sugiyono, *Statistika untuk Penelitian*. Bandung: ALFABETA, 2007.
- [10] Aiken, “Three Coefficients for Analyzing the Reliability and Validity of Ratings,” *Educ. Psychol. Meas.*, vol. I, no. 45, pp. 131–142, 1985.
- [11] J. Creswell, *Riset Pendidikan Perencanaan, Pelaksanaan dan Evaluasi Riset Kuantitatif dan Kualitatif*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2015.
- [12] Lila Retnani Utami, *SPSS Pintar Mengolah Data Statistik*. Yogyakarta: STARTUP, 2019.
- [13] V. Nuarani, Sudarno, and R. Rahmawati, “Penerapan Regresi Linear Multivariat pada Distribusi Ujian Nasional 2014,” *Gaussian*, vol. 4, pp. 697–704, 2015.
- [14] J. Creswell, *Research Design Pendekatan Kualitatif, Kauntitatif dan Campuran*, 5th ed. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2019.
- [15] Emory, *Business Research Methods*. New York: Irwin Inc, 1985.